

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan media sosial telah menjadi salah satu strategi utama dalam memperluas jangkauan dan memperkuat citra suatu entitas politik. Dalam konteks ini, Partai Gerindra telah mengadopsi pendekatan yang inovatif dengan mengintegrasikan budaya populer, seperti konser Blackpink, ke dalam strategi *digital marketing* politik memanfaatkan media sosial X pada akun Partai Gerindra yaitu @Gerindra.

Partai Gerindra memanfaatkan *giveaway* tiket konser sebagai bagian dari strategi untuk mendekati pemilih muda yang mungkin belum terlibat secara aktif dalam politik. Dengan memberikan tiket konser Blackpink, Partai Gerindra tidak hanya menasar pemilih yang sudah terdaftar, tetapi juga pemilih yang baru mengenal proses politik atau sedang mencari cara untuk berpartisipasi dalam pemilihan. Ini mencerminkan upaya partai untuk memperluas basis pemilihnya dengan mengkomunikasikan pesan politik melalui *platform* yang relevan dan disukai oleh target demografis tertentu.

Penggunaan budaya populer seperti konser Blackpink dalam strategi *marketing* politik oleh Partai Gerindra menggambarkan upaya untuk menghubungkan politik dengan minat dan tren yang sedang populer di kalangan pemilih muda, terutama generasi Z dan milenial. Konser Blackpink bukan hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai cara untuk menarik perhatian dan membangun keterlibatan (*engagement*) dengan segmen pemilih yang potensial. Ini mencerminkan adaptasi terhadap preferensi budaya masyarakat yang berubah, di mana politik tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang terpisah dari kehidupan sehari-hari, melainkan dapat diselaraskan dengan minat pribadi dan hiburan.

Strategi *giveaway* tiket konser Blackpink terbukti efektif dalam meningkatkan popularitas Partai Gerindra di kalangan pemilih muda. Fenomena Blackpink yang sangat populer di kalangan anak muda Indonesia dimanfaatkan

secara optimal oleh partai untuk menarik perhatian dan menciptakan *engagement* yang signifikan. Melalui analisis aktivitas dan komunikasi pada akun @Gerindra, terlihat bahwa *giveaway* ini berhasil menarik ribuan respon dan interaksi dari audiens target, yang sebagian besar merupakan generasi milenial dan Gen Z.

Dengan mengasosiasikan diri dengan acara populer seperti konser Blackpink, partai berhasil menciptakan kesan positif dan menarik simpati dari kalangan muda. Aktivitas kampanye yang melibatkan elemen hiburan dan interaksi langsung dengan pemilih melalui media sosial menunjukkan bahwa partai dapat bersikap lebih terbuka dan responsif terhadap tren sosial.

Pendekatan budaya populer yang digunakan dalam strategi *digital marketing* ini menegaskan pentingnya adaptasi partai politik terhadap tren dan minat masyarakat, khususnya generasi muda. Integrasi elemen budaya populer seperti konser musik dengan kampanye politik tidak hanya membantu dalam meningkatkan *engagement* tetapi juga membangun citra partai yang modern dan dekat dengan pemilih muda. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan budaya populer dapat menjadi alat efektif dalam kampanye politik di era digital.

Penggunaan strategi *digital marketing* yang mengintegrasikan budaya populer seperti konser Blackpink adalah contoh bagaimana partai politik seperti Gerindra memanfaatkan tren dan minat publik untuk meningkatkan *engagement* dan membangun citra positif bagi partai. Dengan demikian, strategi ini bukan hanya tentang memenangkan dukungan di pemilihan umum, tetapi juga tentang mengubah persepsi politik menjadi sesuatu yang relevan, dinamis, dan terhubung dengan kehidupan sehari-hari generasi muda.

5.2 Saran

Bagi Partai Gerindra, penting untuk ditelaah lebih lanjut bahwa penggunaan *digital marketing* politik juga harus memperhatikan aturan dan etika yang berlaku. Penggunaan *giveaway* tiket konser Blackpink sebagai strategi pemasaran politik harus dilakukan dengan transparansi dan integritas. Ini termasuk memastikan bahwa semua aturan dan regulasi terkait ditaati, dan bahwa tidak ada pelanggaran

etika atau hukum yang terjadi dalam prosesnya. Meskipun strategi ini berhasil menarik perhatian dan meningkatkan *engagement*, terdapat beberapa tantangan yang harus diperhatikan. Salah satunya adalah menjaga konsistensi pesan kampanye dan memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan tetap relevan dengan nilai dan visi partai. Selain itu, penting untuk terus memantau respon dan feedback dari audiens untuk mengoptimalkan strategi di masa mendatang. Selanjutnya, perlu adanya evaluasi terus menerus untuk memastikan bahwa strategi ini tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan politik mereka.

Bagi partai lainnya X, penting untuk secara proaktif mengidentifikasi tren budaya yang sedang digemari oleh target demografi, terutama generasi muda. Dengan memahami bagaimana budaya populer dapat dimanfaatkan, partai politik dapat mengembangkan strategi *digital marketing* yang lebih efektif dan relevan dengan minat pemilih muda. *Digital marketing* yang memanfaatkan budaya populer seperti K-pop dapat membantu partai politik untuk tidak hanya memperluas jangkauan tetapi juga membangun citra yang lebih modern dan adaptif.

Pesan kampanye yang dipersonalisasi dan relevan dengan minat generasi muda, dipadukan dengan visual dan grafis yang menarik, dapat meningkatkan keterlibatan dan kesadaran politik. Adakan diskusi dan webinar yang melibatkan tokoh populer untuk membahas isu-isu penting, sehingga meningkatkan kredibilitas dan daya tarik partai. Kampanye hashtag yang kreatif dan terinspirasi dari budaya populer dapat membantu menyebarkan pesan politik secara viral di media sosial. Terakhir, partai harus aktif di *platform* media sosial yang populer dan menggunakan fitur interaktif seperti *live streaming*, *polling*, dan *story* untuk berinteraksi secara langsung dengan audiens. Dengan strategi ini, partai politik dapat membuat kampanye mereka lebih menarik dan relevan bagi masyarakat, meningkatkan keterlibatan dan dukungan, serta membangun citra partai yang modern dan dekat dengan kehidupan sehari-hari pemilih.